

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN *BREASFEEDING SELF EFFICACY* PADA IBU BERSALIN DI PMB SUPADMI IRIANTO BULU SUKOHARJO

Gipfel Remedina^{1*}, Nareswari Diska Nugraha²

¹STIKes Mitra Husada Karanganyar

²Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

*Korespondensi: gipfelremedina@gmail.com

ABSTRACT. *Breast milk is the best nutrition that is needed by newborns up to six months of age. Babies who get exclusive breastfeeding are 14 times more likely to survive the first six months of life than children who don't exclusively breastfeed. Breastfeeding is the most appropriate feeding method for babies to grow and develop at all ages and cultures. Factors that can support effective breastfeeding include self-confidence that mothers are able to breastfeed effectively. Breastfeeding self-efficacy is a mother's strength that affects the response in breastfeeding such as effort and thought which then affects the initiation and energy of breastfeeding behavior. Improving the process of exclusive breastfeeding can be done through the support provided to the maternity mother. The support in question is the support of the husband. Methods The type of research used is descriptive with a cross sectional design. The size of the sample was determined using Total Sampling. The statistical test used is Chi Square. It is said that there is a relationship between husband support and self-efficacy if the p value ≤ 0.05 . The results showed a significant influence between husband support and breastfeeding self efficacy.*

Keywords: *exclusive breastfeeding, breastfeeding, Breastfeeding self-efficacy*

ABSTRAK. ASI merupakan nutrisi yang paling baik yang sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir sampai berusia enam bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak ASI eksklusif. Menyusui merupakan metode pemberian makan yang paling tepat pada bayi untuk tumbuh dan berkembang disemua usia dan budaya. Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa ibu mampu untuk menyusui secara efektif. *Breastfeeding self-efficacy* merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui. Meningkatkan proses pemberian ASI eksklusif dapat melalui dukungan yang diberikan kepada ibu bersalin. Dukungan yang dimaksud ialah dukungan suami. Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan Total Sampling. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Dikatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy* jika nilai $p \leq 0,05$. Hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan *breastfeeding self efficacy*

Kata Kunci: ASI eksklusif, menyusui, *Breastfeeding self-efficacy*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu masalah kesehatan anak di dunia, sehingga penurunan AKB menjadi salah satu target SDG'S. Menurut WHO secara global kematian bayi pada tahun 2015 mencapai 4,5 juta atau 75% dari seluruh kematian pada periode usia di bawah 5. Perlu diketahui bahwa 99% kematian bayi secara global terjadi di negara yang sedang berkembang dan 25-45% kematian tersebut terjadi 24 jam pertama setelah lahir.

Kematian utama bayi di Indonesia diperkirakan lebih banyak terjadi pada usia neonatus (0-28 hari) yang disebabkan karena asfeksia, BBLR (berat badan lahir rendah, penyakit infeksi, penyakit lain dan masalah gizi (Kepmenkes, 2013). WHO menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah 6 bulan diberi ASI eksklusif. Dari data dunia terdapat 35,5% bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di India sebesar 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar sebesar 24% (WHO, 2011)

ASI merupakan nutrisi yang paling baik yang sangat dibutuhkan oleh bayi baru lahir sampai berusia enam bulan (Man-Ku & Chow, 2010). Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak ASI eksklusif. Bayi yang mulai menyusu pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian baru lahir hingga 45%. (Kepmenkes, 2015). UNICEF menyatakan bahwa 6.6 juta anak di dunia meninggal selama tahun 2012 (UNICEF, 2012).

Menyusui merupakan metode pemberian makan yang paling tepat pada bayi untuk tumbuh dan berkembang disemua usia dan budaya, ASI telah dianggap sebagai sumber yang tak ternilai nutrisi dan merupakan cara terbaik dalam memberi makan bayi (S. Onbansi, 2011). Keberhasilan dalam pemberian ASI harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar

dan berkualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Mulder, 2006).

Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa ibu mampu untuk menyusui secara efektif. *Self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi (Bandura, 1994). *Breastfeeding self-efficacy* merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui.

Breastfeeding self-efficacy dapat dipengaruhi melalui pencapaian performance seperti pengalaman sebelumnya dengan perilaku menyusui, pengalaman perwakilan seperti melihat wanita lain berhasil menyusui, verbal persuasi seperti dorongan menyusui dari suami atau keluarga dan respon fisiologis seperti depresi, kecemasan dan kelelahan (Bandura 1977; Creedy at al., 2003; Dennis & Faux, 1999 dalam Hayden 2017)

Meningkatkan proses pemberian ASI eksklusif dapat melalui dukungan yang diberikan kepada ibu bersalin. Dukungan yang dimaksud ialah dukungan suami, keluarga berbagai informasi diberikan. Hal tersebut menjadi sangat penting ketika ibu bersalin dalam pemberian ASI nantinya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait dukungan suami terhadap *breastfeeding self efficacy* di PMB Supadmi Irianto Bulu Sukoharjo.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PMB Supadmi Irianto pada bulan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu bersalin yang berkunjung di PMB Supadmi Irianto sebanyak 30 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 30 responden. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan *Total Sampling*. Pengukuran dukungan suami dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan 20 butir pertanyaan, sedangkan penguku-

ran *breasfeeding self efficacy* menggunakan kuesioner tertutup dengan 30 butir pernyataan. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Jika nilai $p \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy* dan jika $p \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
a. 20-30 tahun	20	66.6
b. <20 dan >35 tahun	10	33.3
Pendidikan		
a. Tinggi	24	80
b. Rendah	6	20
ANC		
a. ≥ 4 kali	30	100
b. < 4 kali	0	0
IMD		
a. Melakukan	30	100
b. Tidak melakukan	0	0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur produktif sebanyak 20 orang (66,6%), pendidikan tinggi sebanyak 24 orang (80%) dan pendidikan rendah 6 orang (20%), ANC lebih dari 4 kali sebanyak 30 orang (100%), responden melakukan IMD sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 2. Dukungan Suami

Dukungan suami	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	17	56,6
Rendah	13	43,3

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan table 2 terdapat 30 responden dengan dukungan suami tinggi 17 orang (56,6%) dan 13 orang (43,3%) mendapat dukungan suami rendah

Table 3. *Breasfeeding Self Efficacy*

Breasfeeding self Efficacy	frekuensi	%
tinggi	19	63,3
rendah	11	36,6

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan table 3 terdapat 30 responden 19 orang (63,3%) dengan *breasfeeding self efficacy* tinggi, dan 11 orang (36,6%) dengan *breasfeeding self efficacy* rendah.

Tabel 4. Analisa bivariat

Variabel	<i>Breasfeeding self efficacy</i>				jumlah		Nilai sig (p value)	OR
	tinggi		rendah		N	%		
	N	%	N	%				
Dukungan suami								
Mendukung	12	85.7	5	14.3	17	100	0.000	5.250
Tdk mendukung jumlah	8	53.3	5	46.7	13	100		
	20	72.2	10	27.8	30	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Pada variabel dukungan suami, didapatkan responden yang mendapatkan dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy* tinggi sebanyak 12 orang (85,7%) dan *breasfeeding self efficacy* rendah sebanyak 5 orang (14,3%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy* tinggi sebanyak 8 orang (26%) dan *breasfeeding self efficacy* rendah sebanyak 5 orang (46,7%).

Berdasarkan uji statistik *chi square* mengenai pengaruh dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy* diperoleh $p\ value = 0.000 < 0.05$. Nilai OR 5,250 artinya ibu yang mendapatkan dukungan suami akan 5,2 kali lebih besar memiliki *breasfeeding self efficacy* tinggi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Nilai tersebut menunjukkan harga $p\ value < 0.05$, sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan *breasfeeding self efficacy*.

Pierce dkk. (1997) mengatakan bahwa dukungan suami adalah sebagai informasi yang mengarahkan seseorang untuk percaya bahwa dirinya sedang dirawat dan dicintai, terhormat dan bernilai, serta milik orang-orang di sekitarnya dan menjadi tanggung jawab kelompoknya. Menurut Molina,

Torres, Parilla, dan Dennis (2003), *breastfeeding self-efficacy* adalah keyakinan yang muncul dalam diri ibu untuk dapat menyusui bayi.

Studi Meedya, Fahy, dan Kable (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat meneguhkan niat ibu yang baru melahirkan untuk menyusui bayinya, termasuk kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan durasi menyusui ibu kepada bayinya. Hal ini diperkuat beberapa penelitian terdahulu yang telah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan *breastfeeding self-efficacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Cinar, Köse dan Altinkaynak (2015) terhadap 122 ibu sukarela yang memiliki bayi sehat berumur 1 hingga 2 bulan adalah dukungan sosial sangat berkorelasi dengan keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dalam penelitian ditunjukkan bahwa ibu yang menerima lebih banyak dukungan emosional dan fisik dari ayah bayi dan keluarga dekat ibu memiliki keyakinan diri untuk menyusui yang lebih tinggi secara signifikan. Hasil perhitungan mean empirik, mean hipotetik, standar deviasi hipotetik dan pendistribusian pada garis distribusi skor pada variabel *perceived social support* dan *breastfeeding self efficacy* menunjukkan bahwa variabel *perceived social support* termasuk ke dalam kategori sedang dan variabel *breastfeeding self efficacy* masuk ke dalam kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2000), untuk bisa memberikan ASI secara eksklusif, seorang ibu harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pihak keluarga dalam hal ini suami, memegang peranan penting dalam mendukung istri untuk menyusui eksklusif dan ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Keterlibatan para suami sejak awal proses menyusui akan sangat mendukung dan mempermudah serta meringankan pasangan. Adanya peran serta suami dalam masa ini menjadi gambaran sebuah keberhasilan seorang istri dalam masa menyusui yang memang tidak lepas dari perhatian dan dukungan penuh suaminya. Suami memiliki peranan penting untuk dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh ibu menyusui dalam merawat buah hatinya dengan ASI (Annisa & Swastiningsih, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian milik Aini dan Armini (2014) yang menyebutkan bahwa seorang ibu yang mendapat

dukungan sosial suami di wilayah kerja Puskesmas Senori mengalami peningkatan kepercayaan diri, keyakinan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Berdasarkan hasil analisis sumber dukungan sosial pada penelitian ini, dukungan yang paling sering diterima oleh responden adalah dukungan sosial dari suami. Dukungan suami menjadi faktor yang dianggap sangat mempengaruhi sikap dan keyakinan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan suami menjadi salah satu bentuk interaksi yang melibatkan hubungan komplementer di mana suami memberi bantuan yang bersifat nyata terhadap istri (Friedman, 2010). Dukungan sosial yang diberikan suami digambarkan dengan adanya dukungan emosional kuat yang mencakup beberapa hal seperti adanya empati, rasa peduli, serta perhatian dari suami kepada istri yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan penghargaan diberikan suami dalam bentuk pujian, dorongan untuk maju, atau bahkan persetujuan penuh untuk gagasan dari istri yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sementara itu, dukungan instrumental dapat berbentuk bantuan langsung suami kepada istri dalam menyediakan berbagai hal dan materi untuk memperlancar proses pemberian ASI eksklusif. Adapun dukungan informatif diberikan suami dalam bentuk pemberian nasehat, berbagai petunjuk, serta berbagai saran yang membangun untuk menguatkan istri dalam memberikan ASI eksklusif (Takariyana, 2016). Sumber dukungan sosial tertinggi selanjutnya pada penelitian ini adalah dukungan sosial dari keluarga. Tanpa adanya dukungan keluarga, terutama suami, maka ibu akan merasa berjuang sendiri dalam menyusui. Sebagai akibatnya, ibu rentan mengalami rasa putus asa dan merasa tidak mampu lagi untuk menyusui bayinya, terutama di saat ibu harus menghadapi berbagai masalah yang muncul saat proses menyusui (Fata & Rahmawati, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan suami dengan *breastfeeding self efficacy* di PMB supadmi Irianto Bulu Sukoharjo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, hasil uji statistik menunjukkan p value $0.000 < 0,05$ sehingga ada

hubungan signifikan dukungan suami pada ibu bersalin terhadap *breastfeeding self efficacy*

DAFTAR PUSTAKA

Bandura. (1994). *Self Efficacy In Encyclopedia of Human Behaviour*. Ed. Ramachaudran, V.S. Vol. 4, 71-81. New York: Academic Press

_____. (1997). *Self Efficacy in Changing Societies*. Inggris: Cambridge University Press.

Dennis. (2003). The Breastfeeding Self Efficacy Scale: Psychometric assesment of the short form. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 2003 Vol. 32:734-44

Friedman, (2010). Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan. Praktek. Jakarta : EGC.

Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan R.I., 2015, Profil Kesehatan Indonesia 2015, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 356

Man-Ku, C. dan Chow, 2010, Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding among Hongkong Chinese Women: A questionnaire survey, *Journal of Clinical Nursing*

Mulder, J. (2006). A concept Analysis of Effective Breastfeeding. *AWHONN the Association on of Women's Health. Obstetric and Neonatal Nurses*

Onbası S, Duran R, Ciftdemir NA, Vatansever U, Acunaş B, Sut N. (2011). The effect of prenatal breast-feeding and breast-milk training given to expectant mothers on the behavior of breast-feeding. *Turk Arch Pediatr* 2011;46:75-80

Tewabe, T., Mandesh, A., Goalu, T., Alem, G., Mekuria, G., Zeleke, H. (2017). Exclusive Breastfeeding Practice and Assepciated among Mother in Motta Town, East Gojjam

Zone Amhara Regional State, Ethiopia, 2015: A Cross Sectional Study. *BMC Pragnancy Childbrith* 12. Retrieved from: Doi: 10.1186/S13006-017-0103-3

UNICEF.(2012). The Siate of World's Children. Availble from: <http://www.UNICEF.org/sowc/files/sowc-2012-main-report-EN-21 Des 2011>

World Health Organization. The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva.